

ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN AIRMADIDI KABUPATEN MINAHASA UTARA

*ANALYSIS INCOME DISTRIBUTION OF THE PEOPLE IN THE DISTRICT
AIRMADIDI NORTH MINAHASA REGENCY*

Tiffany Kalalo¹, Daisy S. M. Engka² dan Mauna Th. B. Maramis³

*^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115 Indonesia
Email:tiffanykalalo@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui bagaimana pendistribusian pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Data yang diambil berdasarkan data primer dengan menggunakan daftar kuisioner. Metode analisis menggunakan Index Gini dan Kurva Lorenz. Hasil menunjukkan bahwa dalam pendistribusian pendapatan dengan tingkat pendistribusian pendapatan lebih merata berada pada golongan pekerjaan pedagang dan pegawai negeri sipil (PNS) dengan paling kecil di terima oleh golongan pekerjaan petani dan buruh dimana terjadi distribusi pendapatan yang timpang. Koefisien Gini mendekati angka sebesar 1 menunjukkan ketidak merataan sempurna (di mana satu orang memiliki / menguasai seluruh pendapatan totalnya, sementara lainnya tidak memperoleh pendapatan sama sekali) dimana pendistribusian dalam golongan pekerjaan petani dan juga buruh termasuk dalam ketidak merataan yang tinggi.

Kata Kunci :Distribusi Pendapatan dan Tingkat Distribusi Pendapatan.

ABSTRACT

This study attempts to determine how the distribution of income of the people in the district Airmadidi North Minahasa Regency. Data were taken based on primary data using questionnaires list. The method of analysis using the Gini ratio and Lorenz curve. The results showing of that the distribution on income more equal income distribution rate is in group work of traders and civil servants (PNS) smallest received by groups of agricultural employment and labor where there is unequal distribution of income. Index Gini ratio farmers gini coefficient approaching the figure of 1 indicates inequality perfect (where one person own / control the entire total income, while others do not earn at all) where the distribution in the class the work of farmers and workers, including in inequality high.

Keywords : Income Distribution and Income Distribution Rate

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merefleksikan perkembangan aktifitas perekonomian daerah yang ditandai dengan pergerakan roda ekonomi daerah melalui aktivitas produksi, konsumsi dan investasi yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi akan lebih bermakna apabila dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata yang sering kali diikuti dengan perubahan struktur pendapatan, terutama bagi Negara yang sedang berkembang. Masalah dihadapi di Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat atau jumlah orang berada dibawah garis kemiskinan (*poverty line*) Tambunan, 2001.

Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan merupakan sebuah realita yang ada di tengah-tengah masyarakat dunia baik di Negara yang maju maupun Negara berkembang yang juga merupakan isu penting untuk di tinjau dan perlu adanya berbagai upaya dari pemerintah dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat, serta peningkatan taraf hidup masyarakat melalui berbagai macam usaha dalam rangka peningkatan distribusi pendapatan dari berbagai macam aspek yang ada.

Distribusi pendapatan adalah pembagian penghasilan di dalam masyarakat. Dalam proses produksi, para pemilik faktor produksi akan menerima imbalan seharga faktor produksi yang disumbangkan dalam proses produksi. Proses distribusi pendapatan ini akan terjadi siklus (perputaran) konsumen yang harus membayar harga barang. Akan tetapi pada saat lain akan menjadi penyedia faktor modal, tenaga kerja, sumber daya alam, atau faktor keahlian sehingga, pada saat tertentu akan menerima bagian pendapatan dan pada saat lain akan membayar harga barang. Dalam proses produksi, masing-masing penyedia faktor produksi akan menerima imbalan jasa sebagai berikut: (1) Pemilik faktor sumber alam berupa tanah akan menerima sewa tanah, (2) Pemilik faktor tenaga kerja akan menerima upah kerja, (3) Pemilik modal akan menerima bunga modal, dan (4) Pengusaha akan menerima laba usaha.

Melalui proses produksi yang ada pada masing-masing penyedia faktor produksi akan menerima bagian dan distribusi pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh masing-masing penyedia faktor produksi tergantung pada besar kecilnya jasa yang disumbangkan dalam proses produksi. Distribusi pendapatan ditinjau dari sistem perekonomian dibagi menjadi tiga macam yaitu, sebagai berikut *pertama* distribusi pendapatan sistem liberalis, yaitu pembagian pendapatan yang ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran dalam hal ini pemerintah tidak ikut campur, *kedua* distribusi pendapatan sistem sosialis, yaitu pembagian pendapatan bagi masyarakat yang ditentukan oleh pihak pemerintah, dan *ketiga* distribusi pendapatan sistem campuran, yaitu pendistribusian yang ditentukan berdasarkan mekanisme di pasar dan oleh pemerintah.

Masalah distribusi pendapatan telah lama menjadi persoalan yang rumit dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh sejumlah Negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Masalah distribusi pendapatan ini mengandung dua aspek. Aspek pertama adalah bagaimana menaikkan kesejahteraan masyarakat yang masih berada dibawah garis kemiskinan, sedangkan aspek yang kedua adalah pemerataan pendapatan secara menyeluruh dalam arti mempersempit perbedaan tingkat pendapatan antar penduduk.

Salah satu cara dalam meningkatkan distribusi pendapatan adalah dengan adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi Gant Suryono, 2001 menyatakan, bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk atau suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Oleh karena itu perlu adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dan dilakukan dengan baik, sebab dengan pelaksanaan pembangunan ekonomi, akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan distribusi pendapatan bagi masyarakat.

Pembangunan ekonomi suatu Negara dinyatakan berhasil jika terjadi pertumbuhan ekonomi yang di iringi dengan berkurangnya ketimpangan pendapatan, sebaliknya jika semakin besar pendapatan perkapita semakin besar perbedaan antara kaum miskin dengan kaum kaya. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi memang bisa menurunkan jumlah orang miskin, yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan rata-rata rakyat Indonesia. Namun, lapisan kelas atas tumbuh jauh lebih cepat ketimbang kelas pendapatan bawah yang tumbuh lambat, sehingga menghasilkan jurang antara kaya dan miskin yang semakin melebar.

Evolusi kesenjangan dalam distribusi pendapatan pada awalnya didominasi oleh apa yang disebut Hipotesis Kuznets. Dengan memakai data antar negara (*cross section*) dan data dari sejumlah survey atau observasi disetiap negara (*time series*), Simon Kuznets menemukan relasi antara kesenjangan pendapatan dan tingkat pendapatan perkapita berbentuk U terbalik. Hasil ini diinterpretasikan sebagai evolusi dari distribusi pendapatan dalam proses transmisi dari suatu ekonomi pedesaan (rural) ke suatu ekonomi perkotaan (urban) atau ekonomi industri. Pada awalnya proses pembangunan, ketimpangan dalam distribusi pendapatan naik sebagai akibat dari proses urbanisasi dan industrialisasi. Pada akhir proses pembangunan, ketimpangan menurun yakni pada sektor industri di perkotaan sudah dapat menyerap sebagian besar dari tenaga kerja yang datang dari pedesaan (sektor pertanian) atau pada saat sektor pertanian lebih kecil didalam proses produksi. Tetapi nyatanya proses peretasan kebawah (*trickle down effects*) dari manfaat pertumbuhan ekonomi bagi penduduk miskin tidak terjadi.

Kondisi ketimpangan pendapatan yang cukup besar terjadi menimbulkan perbedaan pendapatan yang timbul karena adanya perbedaan dalam kepemilikan sumber daya dan faktor produksi terutama kepemilikan barang modal. Karakteristik suatu wilayah mempunyai pengaruh kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi. Ketidakseragaman ini berpengaruh pada kemampuan untuk tumbuh yang pada gilirannya mengakibatkan beberapa wilayah mampu tumbuh dengan cepat sementara wilayah lainnya tumbuh lambat. Kemampuan tumbuh ini kemudian menyebabkan terjadinya ketimpangan baik pembangunan maupun pendapatan antar daerah yang terjadi di Indonesia Khususnya di Provinsi Sulawesi Utara pada daerah Kabupaten Minahasa Utara.

Jika dilihat menurut PDRB (*Product Domestic Regional Bruto*) atas harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Minahasa Utara dari tahun ke tahun, sektor yang memberikan kontribusi terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 8,92 miliar rupiah.

Tabel 1.1.
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Utara 2009-2012 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	357,12	364	371,78	393,4
2. Pertambangan dan Penggalian	160,99	164,18	174,39	184,13
3. Industri Pengolahan	72,16	78,06	84,29	88,64
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	7,44	7,98	8,41	8,92
5. Konstruksi	285,42	311,96	342,44	371,26
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	154,84	167,04	181,19	194,39
7. Pengangkutan & Komunikasi	70,95	78,48	84,38	90,92
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	30,48	32,95	35,03	37,67
9. Jasa-Jasa	120,79	147,15	163,56	177,46
Minahasa Utara	1 260,19	1 351,80	1 445,47	1 546,79

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab.Minahasa Utara,2014

Tingkat laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa utara tersebut dari perkembangan kinerja dan struktur perekonomian di Minahasa Utara dimana sektor-sektor ekonomi mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara yang dari tahun ke tahun tetap dimiliki oleh sektor pertanian, jasa, konstruksi dan perdagangan. Namun meski memiliki proporsi yang cukup besar dalam perekonomian, sektor pertanian cenderung mengalami penurunan peran dari tahun ke tahun yang menyebabkan terjadinya masalah distribusi pendapatan.

Ketimpangan pendapatan dalam pendistribusiannya menyebabkan terjadi kesenjangan antar golongan pendapatan, dimana besar kecilnya pendapatan yang diterima tentu sangat berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat yang ada di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Dengan adanya perbedaan dalam pendistribusian pendapatan tingkat pendapatan masyarakat akan berbeda-beda pula pengeluaran tiap keluarga yang pada akhirnya akan berpengaruh pada jumlah pendapatan masing-masing masyarakat sesuai klasifikasi pola mata pencaharian. Hal ini juga akan menjadi pijakan dalam mempertimbangkan bagaimana pendistribusian masyarakat yang ada di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara dimana alat analisis yang digunakan yaitu rasio gini dan kurva Lorenz. Judul dalam penelitian ini adalah: "Analisis distribusi pendapatan masyarakat di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara".

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

"Untuk mengetahui pendistribusian pendapatan masyarakat di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara".

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Pemilihan lokasi berdasarkan adanya klasifikasi pekerjaan seperti petani, buruh, PNS dan pedagang. Objek dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga dengan klasifikasi pola mata pencarian yang berbeda, dengan ruang lingkup penelitian ini, terbatas kepada pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Data atau sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang diambil secara acak (*random*) yang terdapat pada 9 Desa yang ada dalam Kecamatan Airmadidi yang termasuk dalamnya adalah Desa Tanggari, Desa Sampiri, Desa Sawangan, Desa Airmadidi Atas, Desa Airmadidi Bawah, Desa Rap-rap, Desa Sarongsong Satu, Desa Sarongsong Dua dan Desa Sukur.

Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan dan wawancara dengan kepala rumah tangga dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan (*questioner*) yang dipersiapkan terlebih dahulu.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan-laporan dinas dan instansi yang terkait dalam penelitian ini.
- 3) Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampel random sampling yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Tabel 3.4
Pengumpulan Sampel berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Responden	Jumlah sampel	Kumulatif (%)
1.	Petani	30	30%
2.	Pedagang	30	30%
3.	Pns	20	20%
4.	Buruh	20	20%
JUMLAH		100	

Data sampel yang di ambil berdasarkan data yang di ambil pada Desa-desa yang ada di Kecamatan Airmadidi yang terdiri dari berbagai golongan pekerjaan seperti yang tertera pada tabel dimana sampel terdiri dari 100 responden.

Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan masyarakat
Yaitu pendapatan bersih masyarakat di tambah dengan upah (dalam jumlah rupiah) keluarga yang layak, upah tenaga luar dalam bentuk uang atau rupiah dan pajak.
2. Jumlah Masyarakat
jumlah penduduk atau masyarakat adalah jumlah manusia (dalam juta jiwa) yang bertempat tinggal /berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut.

Metode Analisis

Rasio Gini

Rumus yang dipakai untuk menghitung nilai Gini Ratio adalah :

$$RG = 1 - \sum_{i=1}^k f_i (Y_i + Y_{i-1})$$

Sumber: Anto Dajan Pengantar Metode Statistik Jilid 1 (2010)

Keterangan :

RG = Gini Rasio

f_i = % atau proporsi jumlah masyarakat dalam kelas ke-i

Y_i = % atau proporsi secara kumulatif dari jumlah pendapatan masyarakat sampai dengan kelas ke-i

Y_{i-1} = Presentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas ke-i

Kurva Lorenz

Dalam Kurva Lorenz variable yang digunakan berupa dari distribusi presentase pendapatan dan jumlah penduduk. Dimana presentase tiap golongan pekerjaan dikumulasikan berdasarkan golongan yang terdiri dari golongan pendapatan terendah sampai dengan golongan pendapatan tertinggi. Kemudian dari golongan pendapatan tersebut didapat jumlah pendapatan keseluruhan kemudian dikumulasikan dalam bentuk persen (%).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

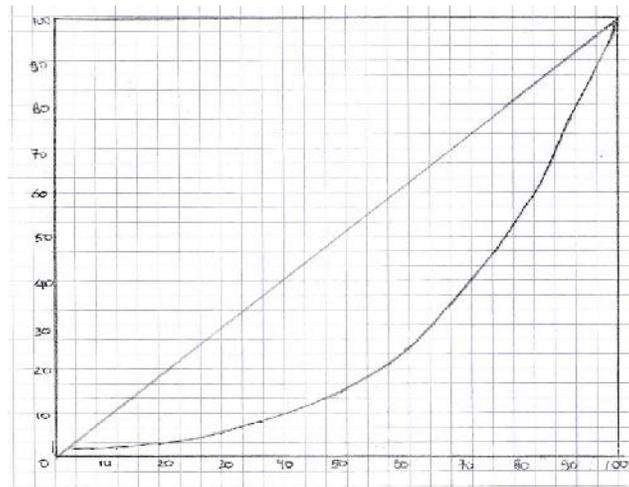
Analisis dengan Menggunakan Rasio Gini dan Kurva Lorenz

Tabel 4.10 Rasio Gini Golongan Pekerjaan Petani

% petani yang dikumulasikan dari golongan pendapatan terendah sampai pendapatan tertinggi	% Pendapatan secara Kumulatif (Y_i)	$(Y_i + Y_{i-1})$	$F_i (Y_i + Y_{i-1})$
Golongan 10% pertama	0,055	0,055	0,0055
Golongan 10% kedua	0,1159	0,1709	0,01709
Golongan 10% ketiga	0,1981	0,369	0,0369
$(Y_i + Y_{i-1}) f_i = 0,39159$			

Rasio Gini Petani = $1 - 0,39159 = 0,608$

% Jumlah pendapatan masyarakat



% Jumlah penduduk

Gambar 4.2 Kurva Lorenz Golongan Pekerjaan Petani

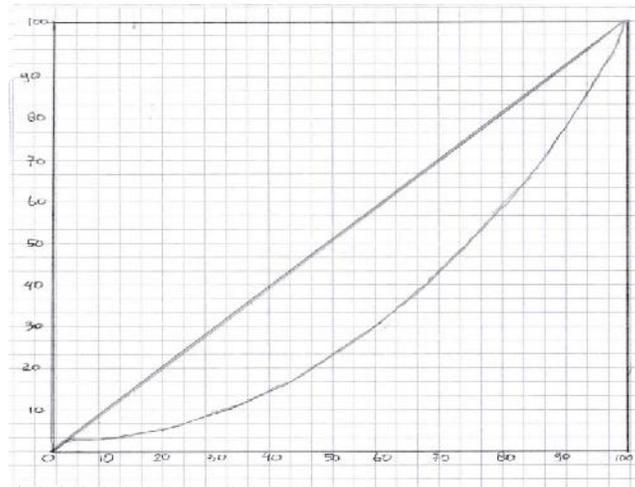
Kurva Lorenz sebetulnya menggambarkan distribusi frekuensi secara relative. Garis linear yang bersudut 45⁰ dinamakan garis “*Distribusi Merata*”. Dari seluruh penduduk masyarakat golongan pekerjaan petani dihitung mulai dari golongan dengan pendapatan terendah hingga tertinggi ternyata menerima 11,59% dari keseluruhan pendapatan yang diterima.

Tabel 4.11 Rasio Gini Golongan Pekerjaan Pedagang

% pedagang yang dikumulasikan dari golongan pendapatan terendah sampai pendapatan tertinggi	% Pendapatan secara Kumulatif (Y _i)	(Y _i + Y _{i-1})	F _i (Y _i + Y _{i-1})
Golongan 10% pertama	0,0624	0,0624	0,00624
Golongan 10% kedua	0,1338	0,1962	0,01962
Golongan 10% ketiga	0,2256	0,4218	0,04218
(Y _i + Y _{i-1}) f _i = 0,6804			

Rasio Gini Pedagang = 1- 0,6804= 0,319

% Jumlah pendapatan masyarakat



% Jumlah penduduk

Gambar 4.3 Kurva Lorenz Golongan Pekerjaan Pedagang

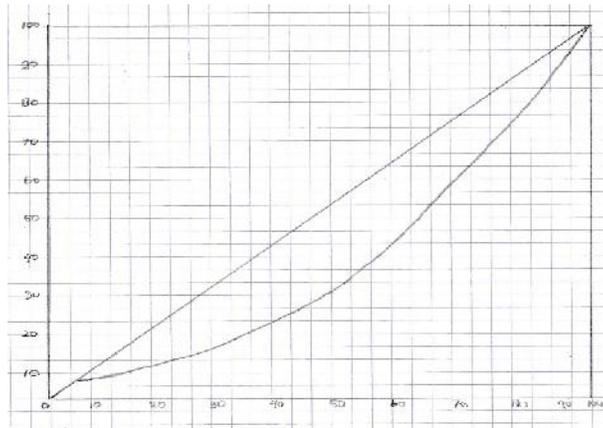
Kurva Lorenz sebetulnya menggambarkan distribusi frekuensi secara relative. Garis linear yang bersudut 45⁰ dinamakan garis “*Distribusi Merata*”. Dari seluruh penduduk dengan golongan pekerjaan pedagang (wirausaha) yang dihitung mulai dari golongan dengan pendapatan terendah hingga tertinggi ternyata menerima 13,38% dari keseluruhan pendapatan yang diterima.

Tabel 4.12 Rasio Gini Golongan Pekerjaan PNS

% pns yang dikumulasikan dari golongan pendapatan terendah sampai pendapatan tertinggi	% Pendapatan secara Kumulatif (Y_i)	$(Y_i + Y_{i-1})$	$F_i (Y_i + Y_{i-1})$
Golongan 10% pertama	0,191	0,191	0,0191
Golongan 10% kedua	0,397	0,588	0,0588
$(Y_i + Y_{i-1}) f_i = 0,6071$			

Rasio Gini PNS = $1 - 0,6071 = 0,392$

% Jumlah pendapatan masyarakat



% Jumlah penduduk

Gambar 4.4 Kurva Lorenz Golongan Pekerjaan PNS

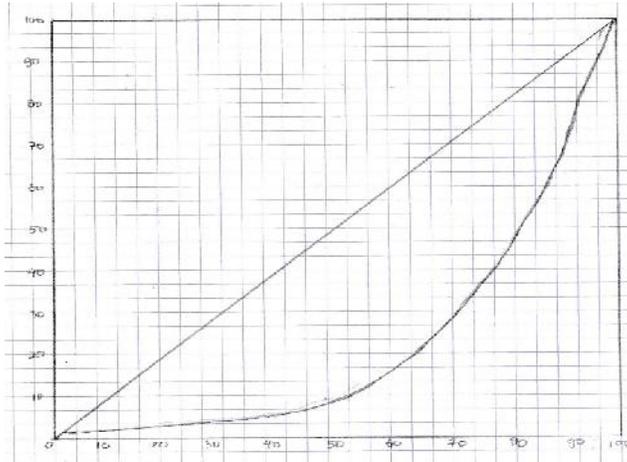
Kurva Lorenz sebetulnya menggambarkan distribusi frekuensi secara relative. Garis linear yang bersudut 45^0 dinamakan garis “*Distribusi Merata*”. Dari seluruh penduduk dengan golongan pekerjaan pegawai negeri (PNS) yang dihitung mulai dari golongan dengan pendapatan terendah hingga tertinggi ternyata menerima 19,1 % dari keseluruhan pendapatan yang diterima.

Tabel 4.13 Rasio Gini Golongan Pekerjaan Buruh

% buruh yang dikumulasikan dari golongan pendapatan terendah sampai pendapatan tertinggi	% Pendapatan secara Kumulatif (Y_i)	$(Y_i + Y_{i-1})$	$F_i (Y_i + Y_{i-1})$
Golongan 10% pertama	0,044	0,044	0,0044
Golongan 10% kedua	0,1108	0,1548	0,01548
$(Y_i + Y_{i-1}) f_i = 0,1592$			

Rasio Gini Buruh = $1 - 0,1592 = 0,849$

% Jumlah pendapatan masyarakat



% Jumlah penduduk

Gambar 4.5 Kurva Lorenz Golongan Pekerjaan Buruh

Kurva Lorenz sebetulnya menggambarkan distribusi frekuensi secara relative. Garis linear yang bersudut 45^0 dinamakan garis “*Distribusi Merata*”. Dari seluruh penduduk dengan golongan pekerjaan buruh yang dihitung mulai dari golongan dengan pendapatan terendah hingga tertinggi ternyata menerima 4,40 % dari keseluruhan pendapatan yang diterima.

Tabel 4.14 Indeks Gini Ratio Pendapatan Rumah Tangga Responden di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

No.	Golongan Sampel	Indeks Gini
1.	Petani	0,608
2.	Pedagang	0,319
3.	Pns	0,392
4.	Buruh	0,849

Dari hasil perhitungan Gini Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara terdapat perbedaan antara berbagai golongan pekerjaan yaitu : petani, pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), dan buruh. Dimana angka Rasio Gini yang paling besar berada dalam golongan sampel golongan pekerjaan buruh dan petani dimana gini ratio untuk buruh sebesar 0,849 dan petani sebesar 0,608 dimana ini termasuk dalam ketimpangan yang tinggi sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuncoro, Arsyad dan Todaro dalam Yuliani (2011) nilai koefisien gini dianggap tinggi jika nilai koefisien gini sebesar 0,50-0,70. Lebih lanjut hasil perhitungan Gini Ratio untuk golongan pekerjaan pegawai negeri sipil (PNS) dan pedagang sebesar 0,392 dan 0,319 masih tergolong tingkat pendapatan ketimpangan rendah (relatif merata).

Selanjutnya gambaran pendapatan masyarakat secara visual digambarkan dalam Kurva Lorenz. Koefisien Gini bernilai 0 sampai dengan 1 yang merupakan rasio antara luas area antara Kurva Lorenz dengan garis pemerataan sempurna. Koefisien Gini yang rendah mengindikasikan bahwa distribusi pendapatan semakin merata, dan sebaliknya semakin besar koefisien Gini mengindikasikan distribusi yang semakin timpang (senjang) antar kelompok penerima pendapatan. Secara ekstrim diartikan bahwa Koefisien Gini sebesar 0 berarti terdapat pemerataan sempurna (setiap orang memperoleh pendapatan yang sama persis) dan Koefisien Gini sebesar 1 menunjukkan ketidakmerataan sempurna (dimana satu orang memiliki atau menguasai seluruh pendapatan totalnya, sementara lainnya tidak memperoleh pendapatan sama sekali).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan diatas, dari hasil analisis menggunakan koefisien Gini (*Gini ratio*) dapat disimpulkan bahwa tingkat pendistribusian pendapatan lebih besar berada pada golongan pekerjaan pedagang dan PNS, sedangkan yang menerima distribusi pendapatan yang timpang berdasarkan analisis yang digunakan distribusi pendapatan yang terjadi di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara adalah distribusi pendapatan yang ketimpangannya tinggi untuk pekerjaan sebagai buruh dan petani. Distribusi pendapatan di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara dapat digolongkan dalam distribusi pendapatan yang tidak merata dimana satu orang memiliki atau menguasai seluruh pendapatan totalnya, sementara lainnya tidak memperoleh pendapatan sama sekali.

Kecenderungan kenaikan ketimpangan distribusi pendapatan antar rumah tangga tersebut di Kecamatan Airmadidi karena semakin menurunnya pendapatan relatif dan pendapatan riil

kelompok masyarakat pendapatan terakhir akibat: dari sisi penawaran antara lain terbatasnya kepemilikan dan kesempatan memperoleh modal, keterbatasan kesempatan berusaha. Dari sisi permintaan antara lain karena kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan bagi usaha mereka.

Distribusi pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara golongan yang berpendapatan tinggi dan mereka yang berpendapatan rendah. Semakin besar jurang pendapatan semakin besar pula variasi dalam distribusi pendapatan. Jika ketidak seimbangan terus terjadi antara kelompok yang berpenghasilan tertinggi dan kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah, maka perekonomian tersebut benar-benar menggambarkan pertumbuhan yang tidak merata. Oleh karena itu, pemerintah tidak boleh hanya memandang dan memikirkan peningkatan pertumbuhan ekonomi saja tanpa memandang kesejahteraan sosial serta distribusi pendapatan di antara masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan :

1. Ketimpangan yang cenderung meningkat, harus diwaspadai. Perlu suatu rumusan kebijakan lokal untuk meredam laju peningkatan besaran koefisien gini. Sebaliknya pemerintah mengawasi pendanaan atau bantuan yang diberikan agar lebih tepat sasaran untuk menjangkau masyarakat yang kurang mampu.
2. Sebaliknya pemerintah di Kecamatan Airmadidi sebaiknya membuat pelatihan ketenaga kerjaan agar supaya masyarakat yang ada di desa dapat meningkatkan keterampilan mereka dan diharapkan melalui pelatihan tersebut dapat mengurangi distribusi pendapatan yang timpang yang ada di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Afrianto Wildran. (2011). **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia**. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- [2] Devi Retnosari. 2006. **Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat**. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor.
- [3] Eka Nanda. (2012). **Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Banjarnegara tahun 1990-2010**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [4] Fazar Nuriansyah dan Kusnendi. (2011). **Pengaruh PDRB Perkapita Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Kesenjangan Distribusi Pendapatan Antar Daerah di Jawa Barat**. Pendidikan Ekonomi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.
- [5] Firza M. H. (2015). **Ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga masyarakat perkotaan (khusus Kec.Banjarmasin Kota Surakarta**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dipenogoro Semarang.
- [6] Hariadi. (2006). **Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah**. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.

-
- [7] Hafeez Ur Rehman, Khan, and Ahmed. (2008). **Income Distribution, Growth and Financial Development a Cross Countries Analysis**. Pakistan Economic and Social Review.
- [8] Hongyi Li and Heng-fu Zou. (2002). **Inflation, Growth, and Income Distribution: A Cross-Country Study**. Guanghua School of Management, Peking University Institute for Advanced Study, Wuhan University The World Bank, Washington DC, 20433, USA.
- [9] John Mukum. (1997). **Inequality in Income Distribution and Economic Development: Evidence Using Alternative Measures of Development, Professor of Economics**. Weber State University, Ogden, Utah, USA.
- [10] Lulus Prapti. (2006). **Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan (studi kasus 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2000-2004)**. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- [11] Ma'mun Musfidar. (2012). **Faktor - faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.
- [12] Nurul Rahmawati. (2013). **Perubahan Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Jawa Barat Periode 2008-2011**. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik Jakarta.
- [13] Pramono Hariadi, Arintoko. (2000). **Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah**. Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman
- [14] Retnosari D. (2011) **Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat**. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Bogor.
- [15] Sahabettin Gunes. (2009). **Functional Income Distribution in Turkey: A Cointegration and VECM Analysis**. Abant Izzet Baysal University, Department of Economics, Bolu, 14280, Turkey.
- [16] Syamsuddin. (2011). **Perhitungan Indeks Gini Rasio dan Analisis Kesenjangan Distribusi Pendapatan Kabupaten Tanjung Jabung Jawa Barat Tahun 2006 -2010**. Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- [17] Subarna K. Samanta & J. Georg Cerf. (2009). **Income Distribution and the Effectiveness of Fiscal Policy: Evidence from some Transitional Economies**. Economic and Business College of New Jersey.
- [18] Yuliani M. (2011). **Analisis antara Keterkaitan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan studi kasus 35 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah (2007-2008)** Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro Semarang.

Buku

- [18] Anto Dajan. (2010). **Pengantar Metode Statistik jilid 1**. Edisi 12 Penerbit LP3ES, Jakarta.
- [19] Arsyad L. (1997). **Ekonomi Mikro**. Penerbit BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- [20] Adelman, Irma and Cynthia T. Morris. (1973). **Economic Growth and Social Equity in Developing Countries**. Stanford: University Press.
- [21] Badrumzaman Abad. (2009). **Dari Teologi menuju Aksi: Membela yang Lemah Menggempur Kesenjangan**. Penerbit Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- [22] Daimon J. M. dan Thorbecke. (1999). **Distributional strategies**. Sunda and sahur production studies in south-east Asia London academic.
- [23] Gant dalam Suryono. (2001). **Teori dan Isu Pembangunan**. Universitas Malang press, Malang.
- [24] M. P. Todaro. (2000). **Economic Development**. Seventh Edition, New York University, Addison Mesley.
- [25] M. P. Todaro dan Smith. (2003). **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [26] M. Kuncoro. (1997). **Teori Ekonomi Pembangunan, masalah dan kebijakan**, Yogyakarta.
- [27] Pratama dan Mandala Manurung. (2006). **Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar.**, Penerbit LPFEUI, Jakarta.
- [28] Perwadarminta, W. J. S. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka 1999.
- [29] Sukirno Sadono. (1985). **Pengantar Teori Mikro EKonomi** penerbit FEUI, Jakarta.
- [30] Tambunan Tulus. (2001). **Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris** Jakarta, Ghalia Indonesia.